

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK  
DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS IV  
SDN GUGUS 05 KALIJAGA KECAMATAN AIKME  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Wardani<sup>1</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram  
*\*Corresponding Author:* [ward76163@gmail.com](mailto:ward76163@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**Article history**

**Received** : November 1<sup>st</sup>, 2022

**Revised** : May 15<sup>rd</sup>, 2022

**Accepted** : May 31<sup>rd</sup>, 2022

**Keywords:**

*Group Study Activities, Social Studies Learning Outcomes*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between group learning activities and social studies content learning outcomes for fourth grade students at SDN Gugus 05 Kalijaga, Aikmel District. This type of research is quantitative with a correlational study approach. The techniques used for data collection are questionnaires and documentation. The data obtained were processed using the Product Moment correlation analysis technique assisted by the SPSS version 16.0 for windows program. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The population in this study were all fourth grade students at SDN Gugus 05, Aikmel District, while the samples were grade IV at SDN 1 Kalijaga Selatan, SDN 1 Kalijaga Timur, SDN 2 Kalijaga and class IV at SDN 3 Kalijaga. The results showed that the group learning activity score was 41.4 (high). Meanwhile, the complete value of students' learning outcomes for social studies content is 89.6 (good). The results of the hypothesis test show that there is a significant relationship between group learning activities and students' social studies content learning outcomes as indicated by a sig (2-tailed) value of  $0.001 < 0.05$  at a significance level of 5% with a Correlation Coefficient value of  $0.399 (r_{count}) > 0,2027 (r_{table})$ . So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means that there is a significant relationship between group learning activities and the learning outcomes of social studies content for students at SDN Gugus 05 Kalijaga, Aikmel District, for the 2020/2021 academic year. This means that the better the group learning activities carried out by the teacher, the better the learning outcomes obtained by students.*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Aktivitas Belajar Kelompok Dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Adapun tehnik yang digunakan untuk pengambilan data yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan tehnik analisis korelasi *Product Moment* berbantuan program *SPSS version 16.0 for windows*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kecamatan Aikmel, sedangkan sampelnya adalah kelas IV SDN 1 Kalijaga Selatan, SDN 1 Kalijaga Timur, SDN 2 Kalijaga dan kelas IV SDN 3 Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktivitas belajar kelompok adalah 41,4 (tinggi). Sedangkan nilai tuntas hasil belajar muatan IPS siswa adalah 89,6 (baik). Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar muatan IPS siswa yang ditunjukkan dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar

---

0,001<0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,399 (*rhitung*)>0,2027 (*rtabel*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar muatan IPS siswa SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini berarti semakin baik aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru, maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik.

---

## A. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah keaktifan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan (Hamalik, 2008). Kegiatan aktivitas belajar kelompok merupakan salah satu kegiatan wajib yang selalu dicantumkan oleh para guru dalam langkah-langkah pembelajarannya. Kegiatan belajar kelompok juga memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan jiwa sosial anak dimana siswa mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya, siswa bisa belajar mendengarkan pendapat temannya serta bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Hasil belajar menurut Susanto (2013) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Salah satu program pengajaran dijenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Belajar kelompok yang terdapat di SDN Gugus 05 Kalijaga sudah ada akan tetapi berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terlihat guru yang lebih aktif dibandingkan siswa. Kemudian sebagian siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mengakibatkan guru kurang terampil dalam mengajar, Selain itu dalam belajar kelompok ada siswa yang aktif dan juga ada yang kurang aktif serta terlihat beberapa siswa bermain saat diskusi kelompok.

Mengetahui masih banyaknya siswa di SDN Gugus 05 Kalijaga yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok di kelas maupun di luar kelas serta data yang diperoleh mengenai hasil belajar IPS menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah. Maka melalui penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar kelompok dengan hasil belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar Kelompok dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi.

Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Dalam penelitian korelasi ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai optek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 Adapun tempat berlangsung penelitian ini adalah di empat Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel yaitu, SDN 1 Kalijaga Selatan, SDN 1 Kalijaga Timur, SDN 2 Kalijaga, SDN 3 Kalijaga.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan (2015) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel sebanyak 81, siswa kemudian metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut dengan populasi 81 siswa maka diambil sampel 67 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (*Kuesioner*), Menurut Sugiyono (2017) Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket penelitian menggunakan skala *Guttman*, dimana responden sudah disediakan pilihan jawaban yakni “Ya” dan “Tidak”. Menurut Riduwan (2015) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, dan data yang relevan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, seperti: hasil belajar IPS, daftar nama siswa yang digunakan kepentingan penelitian selanjutnya

Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji angket pengelolaan kelas, yaitu uji validitas. Uji instrumen dilakukan dengan memberikan angket tentang aktivitas belajar kelompok kepada 67 responden dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2027. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, namun sebelum uji hipotesis perlunya uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $sig. > 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau  $sig. < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linieritas untuk mengetahui bahwa variabel antara aktivitas belajar kelompok dan hasil belajar berdistribusi linier atau tidak dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0*. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for windows*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Hasil Angket Aktivitas Belajar Kelompok

Tabel 1. Hasil angket aktivitas belajar kelompok

No.	Pedoman Konversi	Interval nilai	Frekuensi		Katagori
			F	(%)	
1.	M+2SD s/d M+3SD	90-100	29	43,3	Sangat Tinggi
2.	M+1SD s/d M+2SD	80-90	17	25,4	Tinggi
3.	M-1SD s/d M+1SD	60-80	17	25,4	Cukup Tinggi
4.	M-2SD s/d M-1SD	50-60	3	4,5	Rendah
5.	M-3SD s/d M-2SD	40-50	1	1,5	Sangat Rendah
			<b>67</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil angket aktivitas belajar kelompok Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada katagori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (43,4%), kategori tinggi dan cukup tinggi masing-masing sebanyak 17 siswa (25,4%), rendah sebanyak 3 siswa (4,5%) dan kategori sangat rendah 1 orang (1,5%)

#### b. Hasil Belajar IPS

Data tentang hasil belajar siswa yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel. Dokumentasi data hasil belajar ini dikumpulkan pada tanggal 10 November 2020. Data hasil belajar IPS tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data hasil belajar IPS

No	Hasil Nilai IPS	Frekuensi	%
1	Tuntas	60	89,6
2	Belum Tuntas	7	10,4
Total		67	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 siswa didapatkan sebagian besar siswa hasil belajar nilai IPS menunjukkan diatas nilai KKM  $\geq 75$  atau tuntas sebanyak 60 siswa (89,6%) dan belum tuntas atau nilai KKM  $< 75$  sebanyak 7 siswa (10,4%).

#### c. Hubungan Aktivitas Belajar Kelompok Dengan Hasil Belajar

##### 1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* diketahui hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $0.068 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0.726 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Aktivitas Belajar Kelompok dengan Hasil Belajar IPS.

## 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar IPS siswa memiliki signifikansi sebesar 0,001 dan jika diinterpretasikan maka nilai signifikansi antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat dikatakan signifikan dan ada hubungan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kec. Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021. Jika dilihat dari eratnya hubungan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai *pearson correlation (r)* sebesar 0.399. Jika diinterpretasikan maka nilai (*r*) sebesar 0.399 dan termasuk dalam kategori rendah.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2021 di SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel yang diantaranya terdapat empat sekolah, yaitu SDN 1 Kalijaga Selatan, SDN 1 Kalijaga Timur, SDN 2 Kalijaga dan SDN 3 Kalijaga. Peneliti menggunakan penelitian sampel berjumlah 67 siswa. Sebelum penyebaran instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji expert kepada satu dosen ahli yaitu bapak Arif Widodo M.Pd dengan melakukan konsultasi pada tiap butir item dengan hasil semua item layak digunakan untuk mengambil data. Tahap selanjutnya melakukan uji lapangan dan didapatkan bahwa dari 25 item yang divalidasi dengan bantuan Microsoft Excel 2007 for windows ditemukan ada 21 item yang dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid. Kemudian menghitung reliabilitas instrument menggunakan bantuan program Statistic Package for Sosial Science (SPSS) version 16.0 for windows. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai reliabilitas instrument hasil belajar IPS siswa sebesar 0,136 dengan taraf signifikansi 5% ( $0,136 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument aktivitas belajar kelompok adalah reliabel.

Sedangkan untuk mengetahui data aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan tehnik Kolmogorov Smirov yang menggunakan signifikansi 0,05. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data diperoleh aktivitas belajar kelompok 0,068 yang berarti data terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas, secara umum uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linier ini menggunakan teknik anova, dalam teknik anova ini pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa, sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka tidak ada

hubungan yang linier antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai signifikansi dari tabel 4.4 adalah 0,726 sehingga  $0,726 > 0,05$  yang artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa.

Sedangkan hasil uji hipotesis terkait variabel aktivitas belajar kelompok dengan variabel hasil belajar siswa ditemukan bahwa ada hubungan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar IPS yang dinyatakan dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga kecamatan Aikmel pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa merupakan hal yang saling berkaitan. Menurut Sardiman (2012: 98), aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa dalam belajar yang mengkombinasikan aktivitas fisik dan mental sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan agar tercapai proses pembelajaran yang optimal. Salah satu cara agar pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS menjadi lebih baik maka diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah aktivitas belajar kelompok. Menurut Roger (Handajani et al, 2019) berpendapat bahwa belajar kelompok adalah aktivitas pembelajaran secara berkelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Keberhasilan belajar kelompok sangat bergantung pada masalah yang diangkat oleh guru untuk didiskusikan siswa. Masalah harus bersumber dari bahan pengajaran agar relevan dengan pencapaian tujuan intruksional, sesuai dengan pemahaman siswa. Pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, Kegiatan belajar kelompok memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan jiwa sosial anak dimana siswa mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya, siswa bisa belajar mendengarkan pendapat temannya serta bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan materi pelajaran IPS yang memuat tentang pendidikan sosial

Berdasarkan hasil analisis dari data aktivitas belajar kelompok secara keseluruhan siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga kecamatan Aikmel menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa yaitu 43,4% dari jumlah responden 67 siswa aktivitas belajar kelompok berada pada katagori sangat tinggi. Hal ini didukung oleh Hapsari dkk (2019) menyatakan bahwa aktivitas belajar kelompok pada siswa memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap siswa sehingga materi pembelajaran yang diberikan guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Sedangkan siswa yang cenderung kurang melakukan aktivitas atau pasif hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dari siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan dari segi hasil belajar, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini

sejalan dengan ungkapan Nawawi (Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang tinggi. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah aktivitas belajar kelompok siswa. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga menunjukkan bahwa sebanyak 60 siswa atau 89,6% dari jumlah responden 67 siswa memiliki nilai di atas KKM atau sudah tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas belajar kelompok dengan baik dan optimal pada saat pembelajaran berlangsung

Pentingnya guru dalam menggunakan aktivitas belajar kelompok ketika mengajar ialah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya untuk memperoleh hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal tentunya seorang guru harus membuat aktivitas belajar kelompok dalam keterampilan mengajar. Apabila siswa merasa aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru menarik, maka siswa tentu akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, jika aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru baik, maka hasil belajar siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa akan rendah. Penyajian aktivitas belajar kelompok yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentunya didukung dengan peran seorang guru dalam mengajar. Keterampilan guru dalam aktivitas belajar kelompok jika dilakukan dengan baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi, kemudian suasana kelas menjadi lebih kondusif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk belajar. Dengan demikian, jika aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru baik, maka hasil belajar siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika aktivitas belajar kelompok yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa akan rendah. Penyajian aktivitas belajar kelompok yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentunya didukung dengan peran seorang guru dalam mengajar. Keterampilan guru dalam aktivitas belajar kelompok jika dilakukan dengan baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi, kemudian suasana kelas menjadi lebih kondusif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Moedjiono (2015) berpendapat bahwa belajar kelompok adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna

menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Hal ini juga sejalan dengan Nanik Puji Rahayu (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan guru dalam aktivitas belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan pada uji rata-rata dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,647$  dan  $t_{tabel} = 2,02$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar kelompok dengan hasil belajar siswa Kelas IV di SDN Gugus 05 Kalijaga Kec. Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Aktivitas Belajar Kelompok dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa kelas IV SDN Gugus 05 Kalijaga Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis penelitian menggunakan program aplikasi *SPSS* versi *16.0* yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut didapatkan dari hasil perhitungan uji hipotesis *Pearson Correlation* yaitu dihasilkan nilai sebesar  $0,399 > 0,05$  dengan *sig (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Adanya informasi ini, diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

#### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas belajar kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar agar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan guru untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik agar menciptakan situasi dan kondisi yang optimal dalam belajar sehingga dapat terarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat untuk melaksanakan penelitian yang serupa hendaknya untuk mengadakan penelitian yang lebih luas berkaitan dengan jenis pengelolaan kelas yang lainnya dengan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handajani, F., Hapsari, K., & Gariato, E. (2019). *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Kelompok Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuang Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018*. Medical and Health Science Journal Vol.3.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Pressman, Roger S. 2015. *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.